

Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN Sekecamatan Koto Tengah Kota Padang

Riska Rahmadani¹, Anisah²

^{1,2} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*E-mail: riskarahmadanilubis18@gmail.com¹, anisah@fip.unp.ac.id²

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan hasil observasi penulis yang dilaksanakan di SMA Negeri Sekecamatan Koto Tengah Kota Padang, yang menunjukkan bahwa masih belum maksimalnya pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran di SMA Negeri Sekecamatan Koto Tengah Kota Padang dilihat dari aspek penyusunan misi sekolah, pengelolaan pembelajaran, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, dengan populasi dalam penelitian ini adalah 167 guru dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 guru yang di ambil dengan menggunakan teknik *probably sampling* dengan metode *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dalam bentuk skala likeart yang sudah di uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Data hasil penelitian di dapatkan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri Sekecamatan Koto Tengah Kota Padang dari aspek penyusunan misi sekolah, pengelolaan pembelajaran, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif tergolong dalam kategori baik dengan skor rata-rata 4,28.

Keywords: Persepsi Guru, Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal dasarnya yang dibutuhkan dalam membangun Negara. Tanpa adanya pendidikan maka akan terasa sulit untuk mengembangkan negara, karena pendidikan yang ada pada dasarnya berpusat pada kurikulum yang disusun. Kepala sekolah merupakan pendukung utama dalam pembuatan kebijakan dalam ruang lingkup yang paling kecil, yaitu sekolah. Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah adalah kebijakan mendukung proses pembelajaran yang dapat melahirkan lulusan-lulusan yang berkompentensi dan berkarakter sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman. Peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan terkait dengan merdeka belajar adalah keterlibatan kepala sekolah secara aktif dalam proses pengembangan kurikulum. Keterlibatan tersebut dimaksudkan agar kepala sekolah dapat menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan dalam upaya menciptakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pemegang peranan penting dalam penerapan kurikulum adalah guru sebagai tenaga pendidik yang berurusan langsung dengan para siswa untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Menurut (Raihanah Dauly, Khair, 2017) guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral dan utama. Menurut (Wahyudi &

Narimo, 2019) ada tiga model kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yaitu, merumuskan misi, mengelola program pembelajaran, dan membangun iklim sekolah.

Namun, terdapat beberapa kesulitan dalam menerapkan kurikulum baru. Perubahan sejatinya tidak dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat pendidikan secara keseluruhan. Membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam memberikan pemahaman bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Dibutuhkan kesiapan dari sekolah maupun tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum baru. Oleh karena itu, guru seharusnya mempunyai pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai kurikulum merdeka sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran kurikulum merdeka dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMAN Kecamatan Koto Tengah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah belum menunjukkan kepemimpinan pembelajaran seutuhnya, masih kurangnya kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru yang sudah diberikan pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka, ini dapat dilihat dari masih adanya guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, masih kurangnya pemantauan terhadap guru oleh kepala sekolah pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran, hal ini terlihat dari masih adanya guru yang datang terlambat masuk ke dalam kelas pada saat jam pembelajaran sudah dimulai, masih adanya guru yang kurang memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi tetapi tidak dibina atau dibiarkan saja oleh kepala sekolah, hal ini terlihat pada proses pembelajaran guru masih mencatatkan materi di papan tulis kemudian siswa menyalin ke buku, masih kurangnya perhatian kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan ketika ujian sehingga ujian tidak berjalan dengan efektif, hal ini terlihat dari masih adanya anak yang tidak dapat mengikuti ujian karena terkendala jaringan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi tentang mengkomunikasikan visi dan misi sekolah, pengembangan kemampuan profesional guru sesuai kurikulum merdeka, pembinaan dan pengembangan staff dalam implementasi kurikulum merdeka.

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMAN Kecamatan Koto Tengah Kota Padang dengan populasi 167 guru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 guru di ambil dengan menggunakan teknik *probably sampling* dengan metode *purposive sampling*. Instrumen penelitian adalah angket model skala *likeart* yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dengan signifikan 10% dengan $N=20$ adalah 0,444, sedangkan reliabilitas yaitu $r_{hitung}=0,953$. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk kepemimpinan pembelajaran ($0,953 > 0,444$) ini menandakan angket penelitian ini reliabel dibantu dengan program SPSS 25.0. Teknik analisis menggunakan rumus rata-rata (mean).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil pengolahan data mengenai persepsi guru tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka, ditinjau dari 3 indikator yaitu : Penyusunan misi sekolah, pengelolaan pembelajaran, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Dapat digambarkan pada tabel 1

Tabel 1. Data Persepsi guru tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

No.	Indikator	Sub Indikator	Mea	Kategori
-----	-----------	---------------	-----	----------

		n		
1	Penyusunan Misi Sekolah	1. Menyusun misi sekolah	4,40	Baik
		2. Menyusun tujuan sekolah	4,36	Baik
2	Pengelolaan Pembelajaran	1. Menyesuaikan kurikulum	3,42	Baik
		2. Mengatur dan memperbaiki pembelajaran	4,39	Baik
		3. Pengembangan pembelajaran	4,36	Baik
3	Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif	1. Melindungi waktu belajar dan mengajar	4,39	Baik
		2. Menumbuhkan pengembangan profesional	4,38	Baik
		3. Menjaga penampilan yang baik	4,42	Baik
		4. Memberikan penghargaan kepada guru	4,37	Baik
		5. Penguatan standar akademik	4,32	Baik
		6. Memberikan insentif kepada siswa	4,28	Baik
Rata-Rata			4,28	Baik

Pada indikator pertama yaitu penyusunan misi sekolah dengan skor 4,38 berada pada kategori baik, indikator ini terdiri dari 6 item pernyataan dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,40 dengan kategori baik yaitu kepala sekolah bersama guru/stakeholder menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai tuntutan kurikulum merdeka dan skor rata-rata rendah adalah 4,22 dengan kategori baik yaitu pada pernyataan kepala sekolah mengkomunikasikan dengan orangtua peran kurikulum merdeka dalam mewujudkan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Pada indikator kedua, yaitu pengelolaan pembelajaran dengan skor 4,22 berada pada kategori baik, indikator ini terdiri dari 12 item pernyataan dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,55 dengan kategori baik yaitu kepala sekolah mengkoordinir penyusunan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan skor rata-rata rendah yaitu 2,42 dengan kategori tidak baik yaitu kepala sekolah mengkoordinir penyeimbangan kurikulum berdasarkan program pembelajaran oleh kelompok guru mata pelajaran secara kolaboratif sesuai tuntutan kurikulum merdeka.

Pada indikator ketiga, yaitu menciptakan iklim sekolah yang kondusif dengan skor 4,36 berada pada kategori baik, indikator ini terdiri dari 25 item pernyataan dengan skor rata-

rata tertinggi yaitu 4,55 dengan kategori baik yaitu kepala sekolah membina/mengarahkan guru-guru agar selalu berprestasi sopan dan berperilaku santun sehingga memberi contoh yang baik pada peserta didik sesuai tuntutan kurikulum merdeka dan skor rata-rata indah yaitu 4,11 dengan kategori baik dengan pernyataan kepala sekolah memberikan sertifikat kepada guru-guru yang kerjanya meningkat dalam mengajar dan berkontribusi pada keseimbangan peserta didik sesuai tuntutan kurikulum merdeka.

Dari hasil yang didapat secara keseluruhan yang memperoleh hasil capaian tertinggi yaitu penyusunan misi sekolah pada kategori baik dengan skor 4,38 sedangkan capaian indah yaitu pengelolaan pembelajaran pada kategori baik dengan skor 4,22. Secara umum persepsi guru tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN Kecamatan Koto Tangah berada pada kategori baik dengan capaian 4,28.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN Kecamatan Koto Tangah mengenai persepsi guru tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN Kecamatan Koto Tangah dilihat dari berbagai indikator penyusunan misi sekolah, pengelolaan pembelajaran, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

Pada indikator pertama yaitu penyusunan misi sekolah berada pada kategori baik akan tetapi masih dibutuhkan upaya-upaya dalam peningkatan kearah sangat baik. Terutama pada kegiatan kepala sekolah mengkomunikasikan dengan orangtua, peran kurikulum merdeka dalam mewujudkan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahyudi dan Narimo, 2019) Misi sekolah merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah atau biasa juga diartikan cara atau langkah untuk mewujudkan visi yang ingin dicapai semua warga sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bertahap dengan melihat secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas, serta melakukan sosialisasi dengan wali murid terkait peran kurikulum merdeka. Kepala sekolah dapat juga mendiskusikan secara langsung dengan guru-guru terkait kesulitan yang dialami guru (Hou et al., 2019). Kepala sekolah sangat diharapkan untuk mempertahankan kepemimpinannya serta dapat meningkatkan lagi dalam penyusunan misi sekolah kedepannya. Adapun tujuan pengembangan misi sekolah yaitu untuk memberikan titik fokus yang membantu menyelaraskan setiap pendidik dan tenaga kependidikan dengan sekolah, sehingga memastikan bahwa setiap pendidik dan tenaga kependidikan menuju satu tujuan.

Pada indikator kedua yaitu pengelolaan pembelajaran berada pada kategori baik, tetapi masih sangat dibutuhkan upaya-upaya dalam peningkatan kearah sangat baik, terutama pada pengembangan kurikulum berdasarkan program pembelajaran oleh kelompok guru mata pelajaran secara kolaboratif (sesuai tuntutan kurikulum merdeka). Hal ini sejalan dengan pendapat (Bafadal et al. 2022) yaitu pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran seperti mengembangkan alat-alat pengajaran, menyusun evaluasi belajar, melakukan pengawasan terhadap kegiatan proses belajar mengajar, menyusun norma kenaikan kelas, serta mengembangkan perpustakaan sebagai ilmu dan tempat belajar. Monitoring kemajuan siswa merupakan praktek yang dapat membantu guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan mengambil keputusan instruksional yang tepat untuk menjamin prestasi bagi setiap siswa (Usman, 2015). Guru merupakan alat untuk membantu mengidentifikasi siswa yang berisiko dan menyesuaikan strategi pengajaran untuk membantu kebutuhan siswa (Wahyu & dkk, 2019). Kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kepemimpinannya dalam memantau kemajuan siswa.

Pada indikator ketiga yaitu menciptakan iklim sekolah yang kondusif berada pada kategori baik tetapi masih sangat dibutuhkan upaya-upaya dalam peningkatan kearah sangat

baik, terutama dalam memberikan sertifikat kepada guru-guru yang kinerjanya meningkat dalam mengajar dan berkontribusi pada perkembangan peserta didik sesuai tuntutan kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan (Santoso et al., 2019) mengemukakan bahwa kepala sekolah akan selalu terlibat dalam hal perencanaan dan pemantauan secara rutin terhadap kurikulum sekolah. Kurikulum ini sangat berperan penting dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan secara keseluruhan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN Kecamatan Koto Tengah berada pada kategori tepat dengan skor rata-rata 4,28 dan masing-masing indikator yaitu penyusunan misi sekolah, pengelolaan pembelajaran, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif sudah pada kategori baik. Untuk penyusunan misi sekolah oleh kepala sekolah, pengelolaan pembelajaran oleh kepala sekolah dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif oleh kepala sekolah sangat perlu ditingkatkan lagi agar guru lebih maksimal lagi dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Daftar Rujukan

- Bafadal, M. R., Roesminingsih, E., & Sumbawati, M. S. (2022). Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran Untuk Mewujudkan Mutu Sekolah. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 77-86. <https://doi.org/10.17977/um027v5i12022p77>
- Hou, Y., Cui, Y., & Zhang, D. (2019) Impact of instructional leadership on high school student academic achievement in China. *Asia Pacific Education Review*, 20 (4), 543-558. <https://doi.org/10.101007/s12564-019-09574-4>
- Raihanah Daulay, khair, pratama astute. (2017). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3, 15-25. <https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/intel/article/view/196>
- Santoso, Hari, & Nusyirwan. (2019). Bahan Ajar, Pengantar Supervisi Akademik. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Southworth, G. (2019). School Leadership & Management. *Instructional Leadership in Schools: Reflections and Empirical Evidence*, 22, 73-92.
- Usman, H. (2015). Model Kepemimpinan Instructional Kepala Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3, 322-333.
- Wahyudi, A., & dkk (2019). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Varidika*, 31(2), 47-55. <https://doi.org/10.23917/varidika.v3vi2i.10218>